



**NOTULA**  
**SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN**  
**PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN**  
**DIPLOMASI KEBAHASAAN**

**PPSDK**

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Waktu : 08.00—08.20

Tempat : Ruang Kelas Cikini 1, Hotel Mercure Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Chusna Amalia.M. Pd.

Moderator : Vianinda Pratamasari

Judul : Variasi Keluasan Makna Eksperiensial Teks Terjemahan Intralingual Jane Eyre: An Autobiography oleh C. Bronte dan Jane Eyre oleh E.M. Attwood

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.  
Kepala Bidang Pengembangan Strategi  
Kebahasaan

Notulis

Bayu Permana Sukma M.Hum.

### **Pembukaan**

Moderator membuka dengan memperkenalkan pemakalah dan judul makalah yang akan dipaparkan dan didiskusikan selama 20 menit .

### **Isi**

- Kajian ini merupakan bagian kecil dari sebuah kajian besar
- Penerjemahan bisa terjadi dalam satu bahasa yang sama (intrabahasa), contohnya dalam simplifikasi novel atau penyederhanaan bahasa di dalam novel
- Model analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah model Linguistik Sistemik Fungsional
- Menurut LSF, bahasa adalah representasi pengalaman
- Unit analisis dalam kajian ini adalah klausa
- Dalam LSF, terdapat 6 jenis proses
- Terdapat derajat variasi makna yang dikodekan dengan angka 0—6
- Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keluasan makna eksperiensial pada kedua teks ST dan TT, mengetahui faktor kontekstual yang memotivasi terjadinya variasi keluasan makna, dan mendeskripsikan akibat dari variasi keluasan makna pada teks itu

sendiri dan pada konteks di sekitarnya.

- Faktor kontekstual yang memotivasi terjadinya variasi keluasan makna terdiri atas medan, pelibat, dan moda.
- Medan: ST adalah fiksi populer, TT adalah teks pendidikan
- Pelibat: ST adalah pembaca bahasa Inggris umum, TT adalah pembelajar bahasa Inggris.
- Moda: novel tertulis.
- Kajian ini mencoba memetakan karakteristik penerjemahan terjemahan intrabahasa, dalam hal ini simplifikasi novel untuk pendidikan (sebagai bahan pengajaran)
- Variasi keluasan makna mengakibatkan perubahan pada teks dan konteks.
- Perubahan pada teks ditandai oleh perubahan jumlah halaman, jumlah bab, jumlah klausa, panduan membaca, pilihan kata, dan makna.
- Perubahan pada konteks ditandai oleh pembaca, target pembaca, dan tujuan dari produksi teks.

#### SESI TANYA JAWAB

##### 1. Pertanyaan (Riani, Balai Bahasa Yogyakarta):

- Apakah proses simplifikasi dalam bahasa yg sama juga merupakan bagian dari penerjemahan? Karena sepengetahuan saya, penerjemahan adalah proses menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Apakah konsep itu tidak rancu dengan meringkas satu bentuk ke bentuk yang lain?
- Di Balai Bahasa Yogyakarta kami juga pernah melakukan penyederhanaan cerita rakyat. Dalam proses penyederhanaan itu banyak sekali hal-hal yang sekiranya penting, namun tetapi dihilangkan. Pertanyaan saya adalah faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses penyederhanaan terkait dengan bagian-bagian atau peristiwa-peristiwa penting yang wajib dan ada yang memang dapat dihilangkan?

Jawaban:

- Ada banyak kiblat teori bahasa karena bahasa bukan ilmu pasti. Jadi ada banyak teori dan ahli bahasa yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Konsep penerjemahan dalam satu bahasa yang sama ini didasarkan pada teori Nida dan Tabber dalam bukunya yang berjudul *The Theory and Practice of Translation* yang diterbitkan oleh Leiden. Penelitian ini juga sudah melalui supervisi dari Bapak Thou. Menurut Nida dan Tabber penerjemahan dapat terjadi antara dua bahasa yg berbeda (intrabahasa), antarbahasa, atau antar media yg berbeda misalnya perubahan media dari novel menjadi teater. Mohon dikoreksi jika salah.
- Terkait penyederhanaan cerita rakyat yg dilakukan oleh Balai Bahasa Yogyakarta untuk bahan

ajar BIPA saya kira sangat menarik. Hal ini mungkin dapat menjawab juga pertanyaan dari Dr. Poppy Rahayu tadi mengenai bagaimana teknis sebuah novel sampai dapat memperoleh izin untuk disederhanakan. Saya sendiri bukan praktisi, di sini banyak praktisi dan akademisi dan ilmu yang sudah jauh lebih tinggi, jadi saya akan belajar pada Bapak Ibu semua.

2. Pertanyaan (Poppy Rahayu, UNJ):

- Pertanyaan saya masih berkenaan dengan pertanyaan Bu Riani. Bagaimana teknis proses penyederhanaan atau simplifikasi tersebut? Dalam proses penyederhanaan ini apakah harus ada semacam persetujuan-persetujuan secara resmi? Menurut saya, konsep ini adalah sesuatu yang bagus dan saya sangat tertarik.

Jawaban:

- Terkait penyederhanaan cerita rakyat yg dilakukan oleh Balai Bahasa Yogyakarta untuk bahan ajar BIPA saya kira sangat menarik. Hal ini mungkin dapat menjawab juga pertanyaan dari Dr. Poppy Rahayu tadi mengenai bagaimana teknis sebuah novel sampai dapat memperoleh izin untuk disederhanakan. Saya sendiri bukan praktisi, di sini banyak praktisi dan akademisi dan ilmu yang sudah jauh lebih tinggi, jadi saya akan belajar pada Bapak Ibu semua.

**Penutup:**

Pemaparan dan pertanyaan berlangsung selama 20 menit. Pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada audien atas masukan penting bagi makalahnya. Kemudian moderator menutup acara dengan salam.